

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Salah satu lapangan pekerjaan yang cukup menarik dan sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini adalah pekerjaan sebagai akuntan, baik sebagai akuntan internal maupun akuntan eksternal. Dapat dikatakan, jika sebuah perusahaan ingin lebih meningkatkan usahanya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi, baik membuat laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan, memprediksi masa depan melalui laporan keuangan dan mengaudit laporan keuangan. Secara umum, Sarjana Ekonomi Akuntansi setelah lulus dari pendidikan S-1 dapat langsung bekerja sebagai karyawan perusahaan, di kantor akuntan publik, maupun bekerja sendiri atau berwiraswasta.

Di Indonesia kesadaran akan kebutuhan jasa akuntan dapat dikatakan cukup tinggi, dilihat dari bertambahnya jumlah usaha swasta di Indonesia yang ingin agar perusahaan mereka dapat *go public*. Hal ini menimbulkan terbukanya suatu lapangan kerja bagi masyarakat untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Pekerjaan sebagai akuntan publik dinilai dapat memberikan kepercayaan

kepada para pemakai laporan keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan swasta. Para pemakai laporan adalah orang-orang eksternal perusahaan, misalnya seperti investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Hal ini mendorong akuntan publik untuk memiliki tingkat profesional yang tinggi dalam pekerjaannya. Tugas dari akuntan publik adalah bagaimana memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal perusahaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Jenjang karir sebagai auditor adalah auditor junior, auditor senior, asisten manajer dan partner. Untuk menjadi seorang partner dibutuhkan sertifikat khusus yaitu Bersertifikasi Akuntan Publik (BAP) atau *Certified Public Accountant* (CPA). Tugas yang dilakukan seorang akuntan publik jelas dilihat dari jenjang karir mereka, semakin tinggi jenjang karirnya akan semakin sulit pekerjaan yang dilakukan dan semakin besar tanggung jawab yang akan ditanggung namun memberikan penghasilan yang cukup tinggi juga.

Selain bekerja sebagai akuntan publik, terdapat pilihan lainnya yaitu bekerja sebagai akuntan internal perusahaan. Akuntan internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan internal ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen. Pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu akuntan keuangan dan akuntan manajemen. Jabatan tersebut di mulai dari staf biasa sampai dengan kepala

bagian akuntansi atau direktur keuangan. Tugas mereka adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal, menyusun laporan keuangan kepada pemimpin perusahaan, menyusun anggaran, penanganan masalah perpajakan dan pemeriksaan internal.

Fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis, oleh sebab itu keberadaan pendidikan etika memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Prinsip profesionalisme seorang akuntan harus diterapkan kepada calon akuntan (mahasiswa) dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan etika, dimana sebagai akuntan harus bisa melaporkan laporan keuangan yang sewajarnya dan mempertahankan independensinya. Menurut Wyatt (2004), kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu lunak pada klien, dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Wyatt (2004) menambahkan bahwa untuk laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) dan menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus dapat memberikan

informasi yang lebih realistis dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang mendekati keadaan sebenarnya.

Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi (Fitriany dan Yulianti, 2007). Dengan terbentuknya dasar-dasar nilai yang positif dalam diri mahasiswa terhadap profesi akuntan, diharapkan mahasiswa yang nantinya akan berprofesi menjadi akuntan dapat berperilaku secara etis dan jujur. Perilaku etis ini sebaiknya diterapkan semenjak dini, sehingga hal tersebut bisa menjadi kebiasaan dalam berperilaku.

Di Indonesia masalah pelanggaran etika sering kali terjadi, baik dilakukan oleh akuntan publik maupun akuntan internal dengan merekayasa data akuntansi agar laporan keuangan terlihat baik. Apabila etika suatu profesi dilanggar maka harus ada sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh profesi tersebut. Jika tidak maka akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut akan berkurang. Dengan bertindak sesuai dengan etika yang ditetapkan maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja akuntan. Saat ini, profesi sebagai akuntan sangat dibutuhkan bagi perusahaan yang *go public*, hal ini

disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus diaudit oleh akuntan publik.

Seorang mahasiswa seharusnya sudah mulai menentukan karir apa yang ingin dikejar atau ditekuni semenjak dibangku kuliah. Pada semester akhir, mahasiswa diarahkan untuk memilih bidang apa yang ingin mereka tekuni. Mahasiswa bisa memilih untuk memasuki bidang eksternal maupun bidang internal. Pada bidang eksternal, mahasiswa lebih diberikan pendidikan mengenai pelajaran audit dan perpajakan. Disini mahasiswa lebih dapat mendalami mengenai bagaimana menjadi seorang akuntan eksternal. Pada bidang internal, mahasiswa diberikan pengetahuan mengenai sistem didalam perusahaan dan kegiatan apa yang dilakukan seorang akuntan internal. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan mengetahui jika setelah lulus dari kuliah mereka akan bekerja dibidang apa. Dengan demikian mahasiswa dapat memanfaatkan waktu perkuliahan dan lebih mendalami bidang yang mereka pilih serta menggunakan fasilitas universitas secara optimal.

Profesi akuntan publik memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Dengan berprofesi sebagai akuntan publik diyakini dapat meningkatkan kemampuan seorang akuntan karena seorang akuntan publik dituntut untuk dapat mempelajari banyak hal karena adanya perbedaan metode, sistem

dan keadaan disetiap perusahaan. Selain itu, perkembang zaman saat ini membuat Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak hanya memberikan jasa audit, melainkan dapat juga memberikan jasa lainnya. Cukup banyak perusahaan yang saat ini menggunakan jasa akuntan selain jasa audit untuk memperbaiki sistem kinerja perusahaan mereka.

Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dapat berpraktek sebagai akuntan. Hal ini membuat kualifikasi untuk menjadi seorang akuntan bukanlah hal yang mudah, karena terdapat standar yang harus dimiliki untuk menjadi seorang akuntan. Namun dengan adanya standar untuk menjadi seorang akuntan, diharapkan dapat menciptakan akuntan-akuntan yang kompeten dan berpengetahuan luas bagi bangsa Indonesia. Dalam menentukan profesi mana yang akan di pilih, mahasiswa akan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang akan mereka dapatkan jika mereka mengambil profesi tersebut. Umumnya, persepsi mahasiswa ini terbentuk dari keadaan lingkungan tempat dia berada, keluarga dan teman akan mempengaruhi pandangan mereka mengenai profesi yang akan mereka pilih.

Pada awal mula seorang mahasiswa memilih jalur karir dibidang akuntansi, mereka beranggapan bahwa profesi sebagai seorang akuntan merupakan profesi yang memiliki peluang yang besar di dunia kerja saat ini. Namun semakin banyaknya pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa, persepsi mereka

terhadap profesi akuntan memiliki peluang yang besar untuk berubah. Mahasiswa mulai semakin memahami mengenai profesi akuntan ketika mereka telah memilih bidang minat yang akan mereka tekuni, karena mereka akan memperoleh mata kuliah sesuai dengan bidang yang ingin mereka pelajari. Oleh sebab itu, peneliti membedakan antara mahasiswa senior dengan mahasiswa junior. Dalam penelitian ini mahasiswa yang dikelompokkan dalam mahasiswa senior adalah mahasiswa yang telah memilih konsentrasi/bidang minat, baik internal maupun eksternal. Jika mahasiswa telah lulus dalam mata kuliah konsentrasi/bidang minat tersebut maka dapat dikatakan mahasiswa tersebut telah mengerti mengenai profesi akuntan. Mahasiswa yang belum memilih konsentrasi/bidang minat dan telah lulus mata kuliah pengantar akuntansi satu dikelompokkan sebagai mahasiswa junior, karena dengan telah lulusnya mata kuliah pengantar akuntansi satu maka dapat dikatakan mahasiswa tersebut telah mengerti mengenai dasar-dasar pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya perbedaan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sehingga mengangkat judul mengenai “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya”. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Yulianty (2007) mengenai “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi

Akuntan Pada Program S-1 Reguler, S-1 Ekstensi dan Program Diploma 3” dan penelitian yang dilakukan oleh Setyawardarni (2009) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan”. Penelitian yang dilakukan Fitriany objeknya terdapat di Universitas Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan Setyawardani ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESI) Surabaya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Mahasiswa senior dan junior dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap profesi akuntan karena pengetahuan yang telah mereka peroleh dan keadaan lingkungan mereka. Bertambahnya pengetahuan yang mereka peroleh, mungkin dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap profesi akuntan. Oleh sebab itu, Dengan adanya perbedaan pengetahuan yang didapat mahasiswa ketika proses belajar mengajar, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan pada program S-1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior

dan junior mengenai profesi akuntan pada program S-1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik.

Memberikan informasi kepada fakultas bisnis khususnya jurusan akuntansi mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan untuk dijadikan pertimbangan penyusunan kurikulum akuntansi.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa profesi akuntan bukanlah profesi yang bisa dikerjakan secara sembarangan, dibutuhkan sikap yang profesional dan pengetahuan yang luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi beberapa penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dan pengembangan hipotesis,

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang didasarkan atas hasil analisis data.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran kepada penelitian selanjutnya